

Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 6 Tasikmalaya

Nurwina Fuji Nisya, Dedih Surana*, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

nurwinaf@gmail.com, dedihsurana@unisba.ac.id, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to examine the impact of variative learning methods on student engagement in Islamic Religious Education (PAI) subjects. This is due to the fact that the use of conventional methods in Islamic Religious Education was previously insufficient to encourage active student participation in learning activities, prompting PAI teachers to adopt variative teaching methods. The research employs a quantitative approach with a survey method to investigate the relationship between the application of variative learning methods and the level of student engagement. The population in this study consisted of all students from Senior High School (SHS) 6 Tasikmalaya, totaling 1,448 students. The sample size was 94, determined using the Slovin formula with a margin of error allowance of 10%. Data was gathered through the distribution of questionnaires to students participating in Islamic Religious Education classes at SHS 6 Tasikmalaya. Statistical analysis, specifically simple linear regression, was applied to assess the extent of the impact of variative learning methods on student learning engagement. The results of the data analysis revealed that variative learning methods accounted for 60.8% of the effect on student activeness in Islamic Religious Education subjects. This suggests that the use of diverse teaching methods significantly enhances student participation and involvement in the learning process.

Keywords: *Variative Learning Methods, Student Learning Activity, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelumnya, metode konvensional dalam pembelajaran PAI dinilai kurang efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga guru PAI memilih untuk mengubah pendekatannya dengan metode yang lebih bervariasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei untuk mengidentifikasi hubungan antara penerapan metode pembelajaran variatif dan tingkat keaktifan siswa. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa SMAN 6 Tasikmalaya yang berjumlah 1.448 siswa, dengan sampel sebanyak 94 siswa yang dihitung berdasarkan rumus Slovin dan margin kesalahan 10%. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa yang mengikuti pelajaran PAI. Untuk analisis data, digunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besar pengaruh metode pembelajaran variatif terhadap keaktifan siswa. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa metode pembelajaran variatif berpengaruh sebesar 60,8% terhadap keaktifan siswa dalam pelajaran PAI, yang menunjukkan bahwa variasi dalam metode dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Variatif, Keaktifan Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh aktivitas belajar mengajar yang mengikutsertakan interaksi positif antara dua pihak yaitu guru dan siswa. Interaksi yang harmonis dapat membantu menciptakan pengendalian siswa yang baik dan menumbuhkan motivasi belajar (Fitriyah, 2020). Oleh karena itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran penting untuk meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif. Jika siswa terlibat aktif, maka pengalaman pendidikan yang siswa peroleh akan lebih bermanfaat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Keaktifan siswa dalam belajar bisa ditelaah dari dua aspek, yaitu aktivitas fisik dan aktivitas berpikir (Kanza et al., 2020). Siswa yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar cenderung memiliki penguasaan yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Hal ini juga sejalan dengan ajaran dalam Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 39-41 yang menyatakan bahwa hasil yang diperoleh seseorang bergantung pada usaha yang dilakukannya, ayat tersebut berkaitan dengan upaya siswa dalam proses belajar dimana siswa harus aktif dan berupaya keras dalam proses belajar untuk mendapatkan capaian yang memuaskan sehingga bisa mendapat prestasi akademik. Namun, sejumlah riset yang mengungkapkan bahwa tidak sedikit siswa yang minim aktif dan cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI, yang berdampak pada hasil belajar yang kurang memadai (Darmawan, 2018).

Beberapa penelitian juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang monoton atau kurang variasi dapat menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi aktif siswa ketika berlangsungnya pembelajaran. seperti dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Diki Kurnia Safrizal, bahwa di SDN 1 Makarti Mulya, banyak siswa yang merasa jenuh dan malas mengikuti pelajaran PAI (Safrizal, 2022). Kemudian, di SMA Setia Darma Pekanbaru, berdasarkan penelitian didapat bahwa aktivitas belajar terbilang cukup baik namun hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI bisa terbilang rendah dikarenakan sebagian besar siswa tidak mencapai kriteria tuntas belajar yang memperlihatkan jika keaktifan belajar siswa masih kurang sehingga berimbas pada hasil belajar (Darmawan, 2018).

Hal ini selaras dengan apa yang ditemukan di lapangan jika guru PAI sebelumnya pernah menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan hasilnya siswa terlihat cenderung pasif dan kurang aktif ketika berada dalam aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Keadaan sebenarnya memperlihatkan kepasifan siswa dalam proses pembelajaran di antaranya siswa jarang bertanya, siswa jarang mengemukakan pendapat, siswa minim memberi balasan atas pertanyaan guru, dan siswa yang mudah terdistraksi dengan hal lain selain pelajaran.

Di sisi lain, keberadaan teori konstruktivisme yang di gagas oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menyoroti betapa pentingnya peran aktif aktif siswa dalam proses belajar untuk mengonstruksi pemahaman yang mendalam (Nerita et al., 2023). Siswa yang terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan praktis akan lebih mampu memahami dan mengingat informasi daripada siswa yang pasif. Oleh karena itu, keaktifan siswa sangat berperan dalam penguasaan materi, peningkatan keterampilan sosial, serta motivasi untuk belajar lebih baik.

Sejalan dengan pentingnya keterlibatan siswa, guru perlu memiliki semangat dan kompetensi dalam meningkatkan potensi siswa (Ma'rifah & Asroni, 2024). Pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa, yang mana siswa diberi tanggung jawab atas proses belajar mereka, akan mendorong berkembangnya potensi mereka. Dalam situasi ini, guru perlu untuk memanfaatkan metode yang nantinya siswa bisa terdorong untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, karena keaktifan siswa berhubungan erat dengan hasil akademik yang baik (Pasaribu et al., 2024).

Metode ceramah yang digunakan oleh guru PAI sebelumnya dianggap kurang efektif dalam pembelajaran saat ini dikarenakan proses pembelajarannya yang terpusat pada guru saja tanpa adanya suatu inovasi, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung tidak aktif. Menurut Abuddin Nata dalam bukunya *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa metode ceramah memiliki beberapa kelemahan, antara lain: cenderung membuat siswa kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya bergantung pada ingatan guru, ada kemungkinan bahwa siswa tidak dapat menerima materi dengan baik, sulit untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa memahami materi, serta lebih fokus pada pengulangan kata-kata tanpa merangsang pemikiran siswa. (Ersandy, 2017).

Melihat pada hal tersebut, maka guru PAI di SMAN 6 Tasikmalaya memilih menggunakan

metode pembelajaran variatif, selain menekankan pada penyampaian materi metode ini memiliki tujuan untuk menciptakan keharmonisan antara siswa dan guru mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran (Dani et al., 2023; Maulidah, 2022).

Dalam salah satu penelitian yang dilakukan oleh Evi Maulidah, ditemukan jika penerapan metode pembelajaran variatif dapat meningkatkan kompetensi guru dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Maulidah, 2022). Contoh lainnya, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini yang juga mengemukakan bahwa metode pembelajaran variatif dalam pembelajaran Fiqh selalu memiliki daya tarik dan dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar (Nuraini, 2021).

Metode pembelajaran yang bervariasi dan dipadukan diharapkan bisa mengurangi rasa bosan siswa, karena pembelajaran yang dilakukan tidak mengulang-ulang, sehingga minat dan motivasi mereka pun cenderung meningkat. Melihat pada kondisi sebelumnya penggunaan metode konvensional tidak cukup meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka guru PAI di sekolah mengubah metode pembelajaran menjadi menggunakan metode pembelajaran variatif untuk menangani permasalahan tersebut.

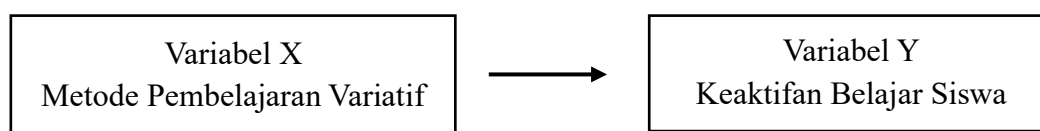
Mengacu pada uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah: “Seberapa besar pengaruh Metode Pembelajaran Variatif terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 6 Tasikmalaya?”. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini akan dijelaskan dalam beberapa poin berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana hasil pengujian deskriptif metode pembelajaran variatif pada mata pelajaran PAI di SMAN 6 Tasikmalaya.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana hasil pengujian deskriptif keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 6 Tasikmalaya.
3. Untuk mengukur seberapa pengaruh metode pembelajaran variatif dengan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 6 Tasikmalaya.

B. Metode

Peneliti menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, karena pendekatan ini dianggap efektif dalam memperoleh data yang valid dari responden yang berjumlah besar dalam waktu yang relatif singkat dan sesuai bagi tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Populasi yang diteliti terdiri dari siswa SMA Negeri 6 Tasikmalaya, yang berjumlah 1.448 siswa.

Pengambilan sampel yang digunakan mengaplikasikan teknik *Simple Random Sampling*, dengan demikian sampel yang diambil berjumlah 94 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang instrumen penelitian di dalamnya menggunakan pengukuran skala likert setelah melalui uji validitas dan uji realibilitas. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan regresi linear sederhana serta pengujian lain seperti uji koefisien determinasi, yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran variatif terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif (X) dengan Keaktifan Belajar (Y)

Di bawah ini merupakan paparan hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran variatif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 6 Tasikmalaya.

Metode Pembelajaran Variatif

Berdasarkan hasil uji deskriptif ditemukan bahwa mayoritas siswa mendukung jika metode pembelajaran variatif diterapkan oleh guru PAI. Sekitar 75,5% siswa setuju bahwa metode pembelajaran variatif adalah gabungan dari beberapa metode yang berbeda. Hal ini terbukti dengan penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kolaboratif dalam pembelajaran PAI.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Pilihan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	3	3.2
Tidak Setuju	6	6.4
Setuju	52	55.3
Sangat Setuju	33	35.1
Total	94	100

Mengacu pada tabel di atas, siswa juga setuju bahwa variasi metode membantu mereka lebih memahami materi, dengan 70,2% siswa menyatakan bahwa penggunaan lebih dari satu metode dapat memudahkan siswa mengerti dengan pelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam untuk mengakomodasi perbedaan kecerdasan siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam juga mendapatkan respon positif dari siswa, dengan 64,9% siswa setuju bahwa adanya penyesuaian media pembelajaran dengan materi dapat mendorong partisipasi siswa. Pembelajaran yang melibatkan variasi metode dan media terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa, termasuk saat mereka melakukan presentasi atau bekerja dalam kelompok. Penggunaan metode pembelajaran variatif pada pembelajaran PAI dapat menimbulkan hal positif seperti siswa termotivasi untuk melakukan presentasi dalam menyampaikan tugas, dengan 55,3% siswa setuju dengan pernyataan “Dengan metode pembelajaran variatif, peserta didik termotivasi ketika ada presentasi dalam menyampaikan tugas”. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan mayoritas peserta didik bisa menerima tugas yang diberikan guru PAI, dan tugas kelompok cocok digunakan kepada 80 siswa.

Mayoritas siswa bersemangat dan lebih terlibat dalam pembelajaran apabila diberi kesempatan untuk bertanya dengan kisaran setuju 57,4% dan dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran 77,7%. Dengan adanya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa dan siswa merasa dilibatkan dalam pembelajaran maka siswa akan merasa lebih dihargai dan memiliki semangat untuk belajar.

Secara keseluruhan, penggunaan metode pembelajaran variatif memberikan dampak positif yang signifikan, seperti meningkatkan keterlibatan siswa, mempercepat pemahaman materi, dan meningkatkan dorongan untuk belajar siswa. Metode pembelajaran variatif juga mendukung teori pendidikan yang lebih fleksibel dan menjembatani berbagai gaya belajar siswa.

Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil uji deskriptif mengenai keaktifan belajar siswa, ditemukan bahwa keaktifan belajar dapat dibagi dalam lima indikator utama: antusiasme dalam belajar, interaksi dengan guru, partisipasi dalam kelompok, mengemukakan pendapat, dan partisipasi dalam menyimpulkan materi (Pradana & Hidayati, 2024).

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Pilihan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1.1
Tidak Setuju	8	8.5
Setuju	67	71.3
Sangat Setuju	18	19.1
Total	94	100

Merujuk pada data tabel, siswa memperlihatkan antusiasme yang tinggi dalam belajar PAI dengan kisaran 71,3% siswa setuju dengan pernyataan “semangat mengikuti pembelajaran PAI”, dan 19,1% sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Selain itu, hampir semua siswa atau 95,7% siswa tidak pernah bolos saat mengikuti pembelajaran PAI, hal ini memperlihatkan bahwa siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam

mengikuti pelajaran PAI. Namun, sebagian kecil siswa menunjukkan kurangnya semangat mengikuti pembelajaran PAI dengan 11,7% siswa memilih tidak setuju yang berarti siswa yang kurang semangat, terutama ketika diberikan tugas.

Interaksi peserta didik dengan guru dilihat positif dengan 72,3% siswa setuju dengan pernyataan bahwa siswa senang menjawab pertanyaan dan merespon dengan antusias apabila guru mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa terlihat tidak takut untuk menyampaikan pendapat kepada guru, dengan sisanya sekitar 17% siswa masih takut untuk menyampaikan pendapat. Dengan adanya interaksi antara siswa dan guru juga terlihat positif, tidak sedikit siswa yang antusias menjawab lemparan pertanyaan dari guru dan merasa termotivasi setelah mendapat umpan balik. Sejalan dengan salah satu perspektif dalam konstruktivisme yaitu konstruktivisme dialektikal mengemukakan bahwa pengetahuan tidak hanya didapatkan di sekolah, melainkan juga melalui interaksi dengan teman, guru, tetangga, dan lingkungan sekitar. Selain itu, pemahamannya juga tidak terbatas pada kondisi eksternal (Suparlan, 2019).

Pada indikator partisipasi dalam kelompok, mayoritas siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya dengan kisaran 73,4% siswa setuju dan 24,5% siswa memilih sangat setuju. Walaupun begitu, masih ada sebagian kecil siswa yang kurang tertarik dalam bekerja sama. Sementara itu, dalam hal mengemukakan pendapat, sebagian besar siswa merasa percaya diri dan tidak takut dan berani untuk berbicara di depan teman-temannya dengan kisaran 67% siswa setuju dan 18,1% sangat setuju. Dan lainnya juga siap mendengarkan pendapat teman-teman mereka.

Terakhir, mengenai kemampuan menyimpulkan materi, sebagian besar siswa merasa dapat memberikan kesimpulan yang baik tentang materi yang dipelajari. Sebagai contoh, 74,5% siswa setuju dengan pernyataan "Memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari" dan 75,5% siswa merasa bisa menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman, meskipun terdapat sedikit perbedaan pendapat terkait dengan kesimpulan yang mereka buat. Hal ini sejalan dengan Schunk (2012) menegaskan bahwa dalam teori konstruktivisme, guru tidak seharusnya mengajar dengan metode tradisional. Sebaliknya, guru harus menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui konten pembelajaran dan interaksi sosial. Meskipun ada sedikit perbedaan pendapat dan beberapa siswa masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut, secara keseluruhan, mayoritas siswa menunjukkan keaktifan yang baik dalam pembelajaran PAI, dengan antusiasme yang tinggi dan interaksi yang positif. Namun, terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika menyampaikan pendapat di hadapan yang lain dan memberikan dukungan lebih kepada siswa yang kesulitan dalam menyimpulkan materi atau bekerja sama dalam kelompok. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan elemen yang menjadi penentu lancar tidaknya proses pembelajaran. Semakin aktif siswa dalam belajar, semakin besar kemungkinan mereka untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran PAI (Kharisma, 2020).

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 6 Tasikmalaya

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.041	0.641	6.303	0.000
	Metode Pembelajaran Variatif	0.691	0.058	0.780	0.000

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Atas dasar data yang tercantum pada tabel di atas yang sudah dihitung menggunakan SPSS, di dapat nilai dari metode pembelajaran variatif (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) didapat sebesar 0,691 dengan tingkat signifikansi 0.00 yang berarti $< 0,05$. Dari hasil tersebut ditentukan bahwa terdapat pengaruh pada keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI disebabkan oleh diterapkannya metode pembelajaran variatif.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.780	0.608	0.603	0.106

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Mengacu pada data yang tertera dalam Tabel 2 memberikan penjelasan terkait dengan nilai koefisien determinasi atau bisa disebut dengan persentase pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa metode pembelajaran variatif memengaruhi keaktifan pada mata pelajaran PAI sebesar 60,8%, sedangkan sisanya 39,2% terkena imbas oleh hal lain yang belum yang belum terkuak dalam penelitian.

Keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI setelah guru mengubah metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran variatif mengalami perubahan tingkat keaktifan, dikarenakan siswa menyenangi pembelajaran yang tidak monoton sehingga penggunaan ragam metode menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran PAI. Oleh karena itu, guru memerlukan tanggung jawab yang lebih mengupayakan dalam membangun, menginspirasi, dan mendorong proses pembelajaran. secara optimal sehingga siswa belajar secara aktif.

Berdasarkan beberapa faktor dan indikator di atas, pada penelitian ini diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi untuk melihat seberapa jauh metode pembelajaran variatif bisa memengaruhi siswa terkait dengan keaktifan belajarnya dan diperoleh hasil sebesar 60,8% siswa terpengaruh keaktifan belajarnya melalui metode pembelajaran variatif pada pembelajaran PAI. Sedangkan, 39,2% siswa tidak merasakan adanya perubahan akibat pengaruh metode pembelajaran variatif pada pembelajaran PAI.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian, ditemukan beberapa kesimpulan yang diuraikan, hasilnya sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran variatif pada pembelajaran PAI digunakan untuk menggantikan metode pembelajaran sebelumnya yang terpaku pada metode ceramah yang menimbulkan minimnya keaktifan belajar bagi siswa menunjukkan adanya keberagaman dalam metode guru dalam mengajar yang memungkinkan siswa untuk lebih ambil bagian dalam proses belajar juga memberikan siswa pengalaman belajar lebih baik dengan pemberian materi yang beragam sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif dilaksanakan.
2. Keaktifan belajar siswa terjadi perubahan secara signifikan setelah diterapkannya metode pembelajaran variatif, di antaranya siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan penuh perhatian, dan memiliki semangat belajar untuk mengikuti pembelajaran PAI.
3. Tingkat pengaruh metode pembelajaran variatif terhadap keaktifan belajar siswa berada di angka 60,8%. Angka tersebut mengemukakan jika pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran variatif yang digunakan sudah berjalan dengan semestinya, sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh unsur-unsur lain di luar metode pembelajaran variatif yang belum terungkap dalam penelitian ini. Dengan demikian, metode pembelajaran variatif terbukti dapat merangsang minat dan semangat siswa sehingga siswa bisa aktif dalam pembelajaran hingga pada akhirnya metode tersebut dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI.

Ucapan Terimakasih

Peneliti ucapkan terimakasih atas dedikasi yang telah diberikan untuk penyelesaian penelitian ini, kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Dedih Surana, Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I serta Dr. Huriyah Rachmah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.

2. Guru PAI dan Siswa-siswi SMAN 6 Tasikmalaya.

Daftar Pustaka

- Dani, D. E. R., Shaleh, S., & Nurlaeli. (2023). Profil Guru Profesional di Era Industri 5.0. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 672. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2053>
- Darmawan, A. (2018). *Hubungan Antara Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Setia Dharma Pekanbaru*. 1–9.
- Ersandy, M. E. K. B. (2017). Efektivitas Metode Ceramah dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Ips Di MAN Prambon Tahun 2017). *STAIN Kediri*, 0(0), 69.
- Fitriyah, M. (2020). Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.555>
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Kharisma, C. (2020). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Smk Piri Sleman Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 47–64. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.34974>
- Ma'rifah, I., & Asroni, A. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Media Digital: Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran bagi Guru TK Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 187–200. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1095>
- Maulidah, E. (2022). *Pendampingan Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Variatif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri TPQ Masjid Al-Baiturrahman Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. 3(1).
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Nuraini, N. (2021). Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 65–74. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.257>
- Pasaribu, Z. J., Nurmayani, N., Irsan, I., Karo-karo, D., & Sitohang, R. (2024). Pengaruh Spin Reward Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 3(3), 141–150. <https://doi.org/10.51574/jrip.v3i3.1031>

- Pradana, S. K., & Hidayati, S. N. (2024). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Liveworksheet Di Smp Negeri 39 Surabaya. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 235–241. <https://doi.org/10.29100/.v6i1.4354>
- Safrizal, D. K. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI SDN 1 MAKARTI Tahun Ajaran 2021/2022 (Vol. 9, pp. 356–363).
- Suparlan. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keisalaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1, 79–88.